

# Penipuan-Penipuan dalam Sejarah Kedokteran

Belum lama ini, di negeri kita dihebohkan oleh kasus “aneh”, seorang ibu di Kupang, Nusa Tenggara Timur yang dikabarkan melahirkan seekor tokek oleh bidan yang menangani persalinannya. Kita sebagai dokter, yang telah mempelajari anatomi dan fisiologi sedemikian dalam, tentu saja tidak percaya dengan kabar tersebut. Lain halnya dengan masyarakat awam, termasuk juga pers yang seharusnya mempunyai tingkat rasionalitas dan kemampuan untuk mengkritisi lebih dalam. Sejarah membuktikan bahwa bukan hanya masyarakat kita saja yang mudah terpedaya oleh berita-berita yang seakan-akan bermuatan medis. Berikut adalah penipuan-penipuan terbesar dalam sejarah kedokteran, yang tidak hanya berhasil mengelabui masyarakat awam tapi juga kalangan medis.



## Wanita Melahirkan Kelinci

Kalau di Indonesia wanita melahirkan tokek, masyarakat Inggris percaya bahwa manusia bisa melahirkan kelinci. Pada tahun 1726, seorang wanita Inggris bernama Mary Toft melaporkan ia telah melahirkan sembilan ekor kelinci yang kesemuanya dilahirkan dalam keadaan mati. Dokter-dokter ahli saat itu bahkan menyatakan bahwa hal ini merupakan fakta valid. Penipuan baru berhasil dibongkar setelah wanita tersebut ketakutan, saat akan dilakukan pembedahan untuk melihat uterusnya oleh dokter ternama Sir Richard Manningham.

## Dr. Egerton Yorrick Davis

Perintis ilmu kedokteran modern, Sir William Osler, merupakan seorang ilmuwan yang humoris, kemampuannya ini sering kali digunakan untuk membantu menunjukkan kesalahan-kesalahan anak muridnya dan juga rekan seprofesi. Sekali waktu pada tahun 1884, beliau terganggu oleh ketidakmampuan jurnalis kesehatan pada waktu itu untuk memverifikasi berita dan data apakah telah sesuai dengan keilmuan atau tidak. Osler kemudian membuat sebuah laporan kasus ilmiah (dengan nama samaran dr. Egerton Yorrick Davis) yang menggambarkan seorang pria dan wanita terjebak pada saat melakukan hubungan badan, saat penis pria tersebut terjepit oleh vaginismus. Osler memberikan istilah “de cohesione in coitu” untuk fenomena ini dan benar saja sebagian besar kalangan jurnalis serta pembaca medis mempercayai berita tersebut.

## Vilcabamba, Kota dengan Penduduk Sangat Tua

Pada tahun 1970, sekelompok ilmuwan dari Harvard, University of California San Diego dan University of Quito mendatangi sebuah desa bernama Vilcabamba di Dataran Tinggi Andes Ekuador. Mereka menemukan bahwa penduduk di desa ini berumur sangat tua, banyak yang mengaku berusia lebih dari 100 tahun dan beberapa bahkan lebih dari 140 tahun. Walaupun sebelumnya skeptis, para ilmuwan ini tidak dapat mengelak saat melihat sertifikat lahir dan juga baptis mereka. Keanehan ini baru terungkap setelah beberapa ahli dari University of Wisconsin dan University of California Berkeley melakukan penelitian mendalam. Ternyata warga desa Vilcabamba telah secara sistematis melebih-lebihkan usia mereka, hal ini merupakan bagian dari kebudayaan yang memberikan penghargaan tinggi terhadap usia. Selain itu, usia mereka yang kesannya didukung oleh sertifikat lahir dan baptis, ternyata disebabkan oleh tradisi yang memberikan nama sama dari orangtua ke anak-anak mereka. Sehingga individu-individu tersebut terkesan lahir pada tahun yang jauh lebih awal dibandingkan dengan kelahiran asli mereka.

## Penipuan Anti-Vaksinasi

Serangkaian penipuan mengenai bahaya vaksinasi, baik yang dilakukan awam maupun medis, merupakan penipuan terbesar dunia kedokteran. Hal ini disebabkan, tidak seperti penipuan-penipuan di atas, vaksin merupakan tindakan medis yang mampu menyelamatkan banyak nyawa. Penipuan-penipuan antivaksinasi sangat beragam, mulai dari seorang wanita di Amerika Serikat yang mengaku mengalami distonia setelah menerima vaksin flu, sampai ke laporan-laporan kematian bayi mendadak setelah mendapatkan vaksinasi standar. Namun demikian, penipuan vaksin terbesar dan berdampak paling luas adalah kasus hubungan antara vaksin MMR dan autisme.

Pada tahun 1998, sebuah artikel penelitian di Lancet, memuat data-data yang menunjukkan hubungan antara pemberian vaksin MMR dengan kejadian kolitis dan autisme. Penulis artikel tersebut, Andrew Wakefield, mengklaim bahwa 8 dari 12 anak yang mendapatkan vaksin MMR menderita autisme. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa ternyata hal ini tidak terbukti dan Wakefield telah melakukan pemalsuan data secara signifikan terhadap hasil penelitiannya. Namun pembuktian ini membutuhkan biaya, waktu dan dampak sangat besar, oleh karena baru pada tahun 2010 para ahli berhasil meluruskan fakta yang sebenarnya.

## Pria Hamil

Pada tahun 2009, sebuah situs bernama malepregnancy.com melaporkan kasus dari Lee Ming Wei. Situs tersebut melaporkan Ming Wei merupakan pria pertama yang berhasil hamil. Data-data dari kehamilannya bahkan ditampilkan secara lengkap, mulai dari foto-foto, pengukuran tekanan darah, ultrasonografi, elektrokardiografi dan pemeriksaan laboratorium, sehingga terkesan akurat. Banyak orang terkecoh, bahkan setelah bertahun-tahun situs ini melaporkan kehamilan dan tidak ada berita mengenai persalinan. Sampai hari ini banyak yang masih percaya, bahkan setelah Virgil Wong, artis yang mengakui membuat situs tersebut, menyatakan bahwa ini merupakan bagian dari proyek seninya dan semuanya adalah rekayasa. [ss](#)

## Hati-hati *Extra-Uterine Growth Retardation* pada Bayi Prematur

Ketika menangani bayi yang lahir prematur, hampir selalu masalah yang terutama dihadapi adalah seputar gangguan pernapasan atau sepsis. Kedua masalah ini hampir selalu menjadi tantangan terberat untuk segera diatasi bayi yang prematur. Akan tetapi ternyata ada masalah yang tak kalah penting yang kerap justru terlupakan, yaitu masalah pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hal ini disampaikan **Dr. dr. Rinawati Rohsiswatmo, Sp.A(K)** dalam “6<sup>th</sup> PICU NICU Update”, bulan April 2014 lalu.

“Kerap kali menangani bayi prematur, kita terlalu terfokus pada masalah respiratorik dan sepsis. Memang ini menentukan apakah bayi akan selamat atau tidak. Kita tidak boleh berpikir sebatas masalah selamat saja, tetapi kualitas hidup bayi selanjutnya juga perlu dipikirkan sungguh-sungguh,” tegas DR.Rinawati. Bayi prematur harus diberikan lingkungan yang semirip mungkin saat dalam kandungan, sehingga pertumbuhan dan perkembangan otak berjalan maksimal.

Bila tidak, maka bayi akan tumbuh dengan segala kekurangan pada kemampuan otaknya. Dengan pemikiran ini, dokter yang menangani harus memaksimalkan pemberian tata laksana sebaik mungkin, termasuk dalam hal penyediaan nutrisi yang diperlukan bayi untuk tumbuh.

Pemberian nutrisi yang dimaksud di sini mencakup glukosa, asam amino, lipid, elektrolit, dan mineral sehingga terpenuhi semua unsur nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang. Perhitungan pemenuhan jumlah kalori dan nutrisi ini harus dilakukan secara teliti dan cermat setiap harinya, dan dipantau secara ketat. “Jadi janganlah sekali-kali kita memberikan terapi cairan dan nutrisi pada bayi prematur tanpa perhitungan yang cermat!” tegas DR.Rinawati lagi. Ditambahkan pula oleh beliau, untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dengan kurva pertumbuhan bayi prematur yang biasa dikenal dengan nama Kurva Fenton. [MD](#)

